



Analisis Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* sebagai Pengendalian Biaya pada UD Buncing Sari

Ni Komang Melia Agustin Candra¹, Ni Wayan Yulianita Dewi², I Made Dwita Atmaja³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: : melia@student.undiksha.ac.id¹, yulianitadewi@undiksha.ac.id²,

dwita.atmaja@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study examines the calculation of cost of goods manufactured using the full costing method as a tool for controlling production costs at UD Buncing Sari, a laying hen farming business. The study is motivated by the limited accuracy of cost calculations applied by the business, which has not fully incorporated all production cost components, particularly overhead and depreciation costs. This research aims to analyze the existing cost calculation, apply the full costing method, and compare both approaches to assess their effectiveness in cost control. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive comparative analysis. The findings reveal that the company's current method underestimates production costs due to incomplete cost inclusion. The application of the full costing method produces a more comprehensive and accurate cost of production by incorporating all cost elements, including fixed and variable overhead as well as asset depreciation. The comparison shows a significant difference between the two methods, indicating that the full costing approach provides more reliable cost information. Furthermore, the results demonstrate that full costing can be effectively used to determine the minimum selling price and improve cost efficiency. In conclusion, the implementation of the full costing method enhances cost accuracy and serves as an effective tool for production cost control and managerial decision-making.

Keywords: Cost of Production, Cost Control, Full Costing, Laying Hens.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai alat pengendalian biaya produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur UD Buncing Sari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurang akuratnya perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan karena belum memasukkan seluruh komponen biaya, khususnya biaya overhead dan penyusutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, menerapkan metode full costing, serta membandingkan kedua metode dalam mendukung pengendalian biaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan masih belum mencerminkan biaya

produksi yang sebenarnya karena tidak memasukkan seluruh unsur biaya. Penerapan metode full costing menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih lengkap dan akurat dengan memasukkan seluruh komponen biaya, baik biaya tetap maupun variabel termasuk penyusutan aset. Hasil perbandingan menunjukkan adanya selisih yang signifikan antara kedua metode, sehingga metode full costing memberikan informasi biaya yang lebih andal. Selain itu, metode ini juga mampu digunakan untuk menentukan batas bawah harga jual dan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Kesimpulannya, penerapan metode full costing dapat meningkatkan akurasi informasi biaya serta menjadi alat yang efektif dalam pengendalian biaya produksi dan pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: Ayam Petelur, Full Costing, Harga Pokok Produksi, Pengendalian Biaya.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha di Indonesia, khususnya pada bidang agribisnis dan peternakan, menunjukkan dinamika yang semakin kompetitif seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan berbasis protein hewani (Pratama & Dewii, 2022). Usaha peternakan ayam ras petelur menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan tersebut sekaligus mendukung perekonomian masyarakat. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan ketepatan dalam pengelolaan biaya produksi guna menjaga keberlangsungan usaha (Musmini et al., 2025).

Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan tersebut adalah ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), karena HPP menjadi dasar utama dalam penetapan harga jual dan pengendalian biaya (Mulyadi, 2015). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan perhitungan harga pokok produksi tidak hanya berpengaruh terhadap penetapan harga jual, tetapi juga menentukan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Julianto et al., 2021). Ketepatan perhitungan biaya produksi sangat menentukan keberhasilan usaha (Atmaja et al., 2022). Kesalahan dalam menghitung biaya dapat berdampak pada penetapan harga jual yang tidak tepat, di mana harga yang terlalu tinggi akan menurunkan daya saing produk, sedangkan harga yang terlalu rendah berpotensi menimbulkan kerugian karena tidak mampu menutupi seluruh biaya produksi (Setiawan et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya masih banyak usaha kecil dan menengah, termasuk usaha peternakan, yang menggunakan metode perhitungan biaya secara sederhana dan belum memasukkan seluruh komponen biaya produksi secara menyeluruh, terutama biaya overhead dan penyusutan aset tetap (Haloho & Dewi, 2025). Kondisi ini menyebabkan informasi biaya yang dihasilkan kurang akurat dan berpotensi menghambat efektivitas pengendalian biaya (Kamila et al., 2025).

Dalam akuntansi biaya, terdapat dua pendekatan utama dalam menghitung harga pokok produksi, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih komprehensif (Ardila & Musmini, 2024). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional (Dipya & Martadinata, 2024). Penelitian lain

juga menemukan bahwa ketidaktepatan dalam memasukkan komponen biaya, khususnya biaya penyusutan, dapat menyebabkan distorsi dalam perhitungan harga pokok produksi (Pramesti et al., 2024). Selain itu, Abadi & Ambarwati (2025) menyatakan bahwa metode *full costing* memberikan informasi biaya yang lebih relevan dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada perbandingan metode perhitungan harga pokok produksi dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana informasi biaya tersebut dimanfaatkan sebagai alat pengendalian biaya dalam praktik usaha (Savitri & Dewi, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya dalam mengkaji peran metode *full costing* tidak hanya sebagai alat perhitungan biaya, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian biaya produksi (Telagawathi et al., 2022).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada UD Buncing Sari, sebuah usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Daup, Kecamatan Kintamani. Berdasarkan hasil observasi awal, perusahaan masih menggunakan perhitungan biaya produksi secara sederhana dengan berfokus pada komponen utama seperti pakan dan tenaga kerja, tanpa memasukkan secara menyeluruh biaya overhead pabrik. Beberapa komponen biaya seperti penyusutan kandang, peralatan produksi, biaya listrik, serta biaya pendukung lainnya belum diperhitungkan secara sistematis dalam penentuan harga pokok produksi. Kondisi ini menyebabkan nilai harga pokok produksi yang dihasilkan cenderung lebih rendah dari biaya produksi yang sebenarnya.

Selain itu, fluktuasi harga pakan sebagai komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan ayam petelur turut memberikan tekanan terhadap struktur biaya produksi. Dalam kondisi tersebut, perusahaan belum memiliki sistem pengendalian biaya yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengendalikan peningkatan biaya secara tepat. Akibatnya, ketika terjadi kenaikan biaya produksi, perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan batas bawah harga jual yang mampu menutupi seluruh biaya produksi (Pasek et al., 2025). Praktik pencatatan biaya yang masih bersifat manual dan belum terstruktur juga menyebabkan keterbatasan dalam pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya, seperti biaya tetap dan variabel, sehingga informasi biaya yang dihasilkan belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial (Indrawati & Dewi, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menempatkan metode *full costing* tidak hanya sebagai alat perhitungan harga pokok produksi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian biaya yang strategis. State of the art penelitian ini terletak pada integrasi antara perhitungan harga pokok produksi dengan fungsi pengendalian biaya dalam konteks usaha peternakan ayam ras petelur. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis pemanfaatan informasi biaya hasil metode *full costing* sebagai dasar untuk mengidentifikasi inefisiensi, menentukan batas bawah harga jual, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi (Satriani & Kusuma, 2020).

Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode yang diterapkan oleh perusahaan, menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, serta membandingkan

kedua metode tersebut dalam rangka meningkatkan akurasi informasi biaya dan efektivitas pengendalian biaya produksi pada UD Buncing Sari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perhitungan harga pokok produksi serta penerapan metode *full costing* sebagai alat pengendalian biaya pada UD Buncing Sari. Lokasi penelitian berada di Desa Daup, Kecamatan Kintamani, dengan objek penelitian difokuskan pada perhitungan harga pokok produksi dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari pemilik usaha dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional produksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk menggali informasi terkait proses produksi, struktur biaya, serta metode perhitungan biaya yang diterapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti catatan biaya, laporan keuangan sederhana, serta literatur yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses produksi dan aktivitas operasional usaha, sehingga diperoleh gambaran nyata terkait penggunaan sumber daya dan biaya yang dikeluarkan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi rinci mengenai komponen biaya produksi, meliputi biaya pakan, tenaga kerja, serta biaya overhead baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan keuangan dan bukti transaksi yang mendukung analisis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengelompokkan seluruh komponen biaya produksi berdasarkan metode yang diterapkan oleh perusahaan, kemudian menghitung kembali harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan memasukkan seluruh unsur biaya, baik biaya tetap maupun variabel. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara kedua metode tersebut untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan serta implikasinya terhadap pengendalian biaya produksi. Dalam proses perhitungan, metode *full costing* digunakan dengan mengakumulasi seluruh komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku (pakan), biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel, termasuk biaya penyusutan aset. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh informasi biaya yang lebih akurat dan komprehensif sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajerial pada UD Buncing Sari. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang terlibat dalam kegiatan operasional usaha, sedangkan

triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses ini, data yang diperoleh dapat diuji konsistensinya sehingga menghasilkan informasi yang lebih valid dan dapat dipercaya dalam mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Menunjukkan bahwa UD Buncing Sari merupakan usaha peternakan ayam ras petelur yang berlokasi di Desa Daup, Kecamatan Kintamani, dengan kegiatan utama produksi telur ayam untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Proses produksi dilakukan secara rutin dalam satu periode produksi dengan memanfaatkan pakan sebagai bahan baku utama, tenaga kerja, serta berbagai biaya pendukung lainnya. Dalam satu periode produksi, UD Buncing Sari menghasilkan sekitar **4.755.355 butir telur**.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Struktur biaya produksi pada UD Buncing Sari terdiri atas biaya bahan baku (pakan), biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Biaya Produksi UD Buncing Sari

Jenis Biaya	Keterangan
Biaya Bahan Baku	Pakan Ayam
Biaya Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja
Overhead Variabel	Listrik, Air, Obat, dan lain-lain
Overhead Tetap	Penyusutan Kandang & Peralatan

(Sumber: Data Olahan Penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa biaya produksi pada UD Buncing Sari terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang terbagi menjadi overhead variabel dan tetap. Biaya bahan baku didominasi oleh pakan sebagai komponen utama dalam proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja mencakup upah pekerja yang terlibat langsung dalam operasional. Sementara itu, biaya overhead pabrik meliputi biaya variabel seperti listrik, air, dan obat-obatan, serta biaya tetap berupa penyusutan kandang dan peralatan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, perusahaan belum mengelompokkan biaya secara sistematis, khususnya dalam memisahkan biaya tetap dan variabel, sehingga berpotensi mempengaruhi ketepatan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Selanjutnya, perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang dilakukan oleh perusahaan disajikan pada Tabel 2.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Buncing Sari masih bersifat sederhana, yaitu belum memasukkan seluruh komponen biaya overhead secara lengkap.

Tabel 2. HPP Menurut Perusahaan

Biaya-Biaya Produksi	Jumlah
1. Biaya Bahan	
A. Biaya Bahan Baku	
Harga Pokok Induk Ayam	Rp. 789.832.690
Biaya Makanan Masa Layer	<u>Rp. 4.788.083.560 +</u>
Total Biaya Bahan Baku	Rp. 5.577.916.250
Total Biaya Bahan	
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 90.000.000
3. Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 306.759.388 +</u>
Harga Pokok Produksi Telur	Rp. 5.974.675.638

(Sumber: Data Olahan Penulis, 2026)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur/butir berdasarkan jumlah telur yang dihasilkan :

$$\frac{\text{Rp. } 5.974.675.638}{4.755.355} = \text{Rp. } 1.256$$

Perhitungan Harga pokok produksi telur/kg berdasarkan hpp per butir x 15 butir

$$\text{Rp. } 1.256 \times 15 \text{ butir} = \text{Rp. } 18.840$$

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perhitungan HPP yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat sederhana karena belum memasukkan seluruh komponen biaya secara lengkap. Perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan sebagian biaya overhead tanpa pengelompokan yang jelas. Dari perhitungan tersebut diperoleh HPP sebesar Rp5.974.675.638 dengan biaya per unit sebesar Rp1.256 per butir atau Rp18.840 per kilogram.

Sebagai pembandingan, perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* disajikan pada Tabel 3. Perhitungan dengan metode *full costing* dilakukan dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap.

Tabel 3. HPP Menurut Metode Full Costing

Biaya-Biaya Produksi	Jumlah
1. Biaya Bahan Baku	Rp. 4.877.737.948
2. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 821.079.902
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 205.155.000
Harga Pokok Produksi Telur	Rp. 5.903.972.850

(Sumber: Data Olahan Penulis, 2026)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur/ butir berdasarkan jumlah telur yang dihasilkan:

$$\frac{\text{Rp. } 5.903.972.850}{4.775.355} = \text{Rp. } 1.236$$

Perhitungan Harga pokok produksi telur/kg berdasarkan hpp per butir x 15 butir

Rp. 1.236 x 15 butir = **Rp.18.540**

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa metode *full costing* menghasilkan perhitungan biaya yang lebih komprehensif karena memasukkan seluruh biaya produksi, baik biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya tetap dan variabel. Dengan pendekatan ini, diperoleh HPP sebesar Rp5.903.972.850 dengan biaya per unit sebesar Rp1.236 per butir atau Rp18.540 per kilogram, yang mencerminkan kondisi biaya produksi yang lebih akurat.

Perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah produksi yang digunakan dalam perhitungan, yaitu sebesar 4.755.355 butir pada perhitungan perusahaan dan 4.775.355 butir pada metode *full costing*. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya perbedaan pencatatan periode produksi yang digunakan dalam pengolahan data, sehingga tidak mempengaruhi substansi analisis perbandingan harga pokok produksi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Perbandingan antara kedua metode tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Selisih Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perhitungan Perusahaan Dengan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* 2024

Keterangan	Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga pokok Produksi/butir	Harga pokok produksi/kg
Harga pokok produksi menurut perusahaan	Rp. 5.974.675.638	Rp. 1.256	Rp. 18.840
Harga pokok produksi menurut metode <i>full costing</i>	Rp. 5.903.972.850	Rp. 1.236	Rp. 18.540
Selisih harga pokok produksi	Rp. 70.702.788	Rp. 20	Rp. 300

(Sumber: Data Olahan Penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat perbedaan harga pokok produksi antara metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing*. Selisih tersebut sebesar Rp70.702.788 secara total, atau Rp20 per butir dan Rp300 per kilogram. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan metode perhitungan biaya menghasilkan nilai harga pokok produksi yang berbeda, yang berimplikasi pada tingkat akurasi informasi biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Wiguna et al., 2023).

PEMBAHASAN

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* menunjukkan adanya selisih sebesar Rp20 per butir dan Rp300 per kilogram. Meskipun secara nominal selisih tersebut relatif kecil, dalam skala produksi tahunan selisih tersebut terakumulasi menjadi Rp70.702.788, yang mengindikasikan adanya potensi inefisiensi biaya dalam perhitungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengalokasian biaya tidak selalu

terlihat signifikan pada tingkat unit, namun dapat memberikan dampak finansial yang besar dalam skala produksi.

Perbedaan ini terutama disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengelompokan dan alokasi biaya, khususnya pada biaya overhead pabrik, di mana perusahaan belum menggunakan dasar alokasi yang jelas sehingga berpotensi menimbulkan *overcosting* (Kusyanda & Masdiantini, 2022). Kondisi ini umum terjadi pada usaha skala mikro dan menengah, khususnya pada sektor peternakan, yang umumnya belum memiliki sistem pencatatan biaya yang terstruktur sehingga pengelolaan biaya produksi belum optimal (Pasek et al., 2025).

Secara teoritis, harga pokok produksi harus mencerminkan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi dalam proses produksi (Mulyadi, 2015). Informasi biaya yang tidak lengkap akan menghasilkan data yang kurang akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya & Purnamawati (2025) yang menekankan bahwa informasi biaya harus relevan dan andal untuk mendukung fungsi manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya berfokus pada perhitungan biaya, tetapi juga menempatkan informasi biaya sebagai dasar pengendalian operasional, yang masih jarang dikaji pada penelitian UMKM sektor peternakan (Purnamawati et al., 2019).

Berdasarkan perspektif manajerial, informasi biaya yang akurat sangat penting dalam mengidentifikasi struktur biaya dan meningkatkan efisiensi produksi (Masdiantini et al., 2022). Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar, sehingga pengendalian terhadap penggunaan pakan menjadi faktor utama dalam menekan biaya produksi (Musmini et al., 2025). Selain itu, perbedaan harga pokok produksi juga berdampak pada penetapan harga jual, di mana perhitungan biaya yang tidak tepat dapat menyebabkan harga yang kurang optimal dan memengaruhi daya saing usaha (Purnamawati & Nugraha, 2021).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti Makkuradde (2022) dan Rifdi & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa metode full costing mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode full costing tidak hanya meningkatkan akurasi perhitungan biaya, tetapi juga mendukung efektivitas pengendalian biaya produksi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya UD Buncing Sari menerapkan sistem pencatatan biaya yang lebih terstruktur serta mengadopsi metode full costing secara konsisten. Secara praktis, perbaikan sistem pengelolaan biaya dapat dilakukan melalui pencatatan biaya berbasis kategori, penggunaan laporan biaya sederhana, serta evaluasi rutin terhadap komponen biaya utama seperti pakan dan overhead, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi sumber inefisiensi dan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam penerapan metode full costing sebagai dasar perbaikan sistem perhitungan biaya pada usaha peternakan ayam ras petelur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada UD Buncing Sari belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya karena belum memasukkan seluruh komponen biaya, khususnya biaya overhead tetap seperti penyusutan aset. Perhitungan HPP yang dilakukan perusahaan menghasilkan nilai sebesar Rp5.974.675.638 atau Rp1.256 per butir dan Rp18.840 per kilogram, sedangkan dengan metode full costing diperoleh HPP sebesar Rp5.903.972.850 atau Rp1.236 per butir dan Rp18.540 per kilogram. Perbedaan ini menunjukkan adanya distorsi dalam pengalokasian biaya, di mana metode perusahaan menghasilkan nilai HPP yang lebih tinggi. Meskipun selisih per unit relatif kecil, yaitu Rp20 per butir dan Rp300 per kilogram, dalam skala produksi tahunan selisih tersebut terakumulasi menjadi Rp70.702.788, yang mengindikasikan adanya potensi inefisiensi biaya akibat pengelompokan dan pembebanan biaya yang kurang tepat.

Berdasarkan temuan tersebut, UD Buncing Sari disarankan untuk menerapkan metode full costing secara konsisten dengan melakukan pengelompokan biaya yang lebih sistematis antara biaya tetap dan variabel serta menggunakan dasar alokasi biaya overhead yang lebih rasional. Selain itu, perusahaan perlu memanfaatkan informasi HPP sebagai dasar dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajerial guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis yang lebih luas, seperti pengaruh efisiensi biaya terhadap profitabilitas atau strategi penetapan harga jual dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan demikian, penerapan metode full costing menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas informasi biaya serta mendukung keberlanjutan usaha peternakan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, B. K., & Ambarwati, L. (2025). Peningkatan Pemahaman Harga Pokok Produksi Pada Pengrajin Bambu Di Bawuran, Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 73-82. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i1.4989>
- Ardila, N. L. R., & Musmini, L. S. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi Berbasis Metode Harga Pokok Pesanan Versus Metode Activity Based Costing. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(02), 259-274.
- Atmaja, I. M. D., Heryanda, K. K., & Mayasari, N. M. D. A. (2022). How The Balanced Scorecard Has Impacted Farmers ' Productivity In Bantang Kedis Kintamani. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 204-211.
- Dipya, I. N. T., & Martadinata, I. P. H. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Produk Minyak Kemiri Bakar Pada Umkm Oemah Uncle B Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 43-54.
- Haloho, I. R. H. B., & Dewi, N. W. Y. (2025). Penentuan Harga Pokok Produksi Dodol Pada Umkm Ud Darmi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16, 123-137.

- Indrawati, L. S., & Dewi, N. W. Y. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Gula Merah Di Desa Bukti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(3), 690–699.
- Julianto, I. P., Pasek, N. S., & Wiguna, I. G. N. H. (2021). *Technology Acceptance Model Approach To Analysing The Use Of Fintech In Msme Transactions In Buleleng*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.002>
- Kamila, S. N., Pribadi, C. A., Hidayat, A. M., Nurfaizah, S. F., Tirta, M. A. D., Dewi, F. R., & Heviawati, S. (2025). Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Umkm Rasa Dewa. *Masman: Master Manajemen*, 3(22).
- Kusyanda, M. R. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 4(2).
- Makuradde, A. S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras Julu Kana Labbiri Desa Lonjoboko Di Kabupaten Mamuju. *Journal Of Applied Management And Business Research (Jambir)*, 2(1), 45–50.
- Masdiantini, P. R., Dewi, G. A. K. R. S., Devi, S., & Sari, P. N. (2022). Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Digital Sebagaiupaya Pengembangan Usaha Pada Kelompok Pkk Desabaktiseraga. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1036–1049.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Ed.5, Cet.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Musmini, L. S., Purnamawati, I. G. A., Devi, S., Martadinata, I. P. H., & Masdiantini, P. R. (2025). Understanding Social Entrepreneurship Practices As Part Of The Sdgs Elements. *Proceeding Of Teams: The International Conference On Tourism, Economic, Accounting, Management And Social Science*, 10, 10, 571–579. <https://doi.org/https://e-proceeding.undiksha.ac.id/index.php/teams/article/view/1089>
- Pasek, N. S., Prayudi, M. A., Wiguna, I. G. N. H., Martadinata, I. P. H., Artha, E. A. J., & Anzelina, D. (2025). Peningkatan Kapasitas Pencatatan Keuangan Usaha Tani Dengan Akuntansi Sederhana Di Desa Sumber Klampok. *Senadimas*, 10(1), 28–36.
- Pramesti, P. A. A., Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2024). International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding Implementation Of Accounting System In Financial Management Of Weaving Tourism Village. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 11(11), 562–567.
- Pratama, P. E., & Dewii, P. E. D. M. (2022). Analisis Akuntansi Biaya Dalam Pembentukan Harga Jual Telur Infertil Dan Pemasarannya Kepada Konsumen (Studi Kasus Pada Distributor Di Br . Peneng , Desa Mekarsari , Kecamatan Baturiti , Kabupaten Tabanan , Bali). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 466–476.
- Purnamawati, I. G. A., Herliyani, E., & Agustini, D. A. E. (2019). Creative Industry And Opportunity In Export Market. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(2), 169–179.
- Purnamawati, I. G. A., & Nugraha, I. G. B. B. (2021). Perception On Usability And Risk Of E-Business Platform For Women Managed Small And Medium

-
- Weaving Enterprises. *International Journal Of Social Science And Business*, 5(4), 459–467.
- Rifdi, & Handayani, L. (2023). *Analisis Biaya Produksi Dan Pemasaran Peternak Telur Ayam Ras Di Pasar Tradisional Kota Medan*. 93, 25–32.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2).
- Savitri, N. L. L. W., & Dewi, N. W. Y. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Paket Upacara Manusa Yadnya Pawiwahan Di Griya Panaraga Penarukan. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 103–109.
- Setiawan, H., Oktavianus, J., Hutajulu, C. A. C., Anggara, W. T., Ghibrandhi, M. A., Mobry, S., & Sidauruk, Homas R. P. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Di Umkm Donat X. *Saintek*, 8(1), 7–15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Telagawathi, N. L. W. S., Suci, N. M., & Heryanda, K. K. (2022). Digital Transformation Strategy For Handicraft Smes During The Covid-19 Pandemic In Gianyar Regency, Bali. *International Journal Of Social Science And Business*, 6(1), 47–52.
- Wiguna, I. G. N. H., Martadinata, I. P. H., & Dewi, N. A. W. T. (2023). *Sosialisasi Dan Pendampingan Penggunaan Aplikasidigital Payment Pada Umkm Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng* (Vol. 8). [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.cnnindonesia.com)
- Wijaya, G. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2025). Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Ternak Ayam Petelur Di Desa Tajun, Kabupaten Buleleng Dengan Metode Full Costing. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(2), 347–358.